**Aku Generasi Unggul Kebanggaan Bangsa Indonesia**

Nama saya Ivanda Zevi Amalia, saya lahir di Bojonegoro pada tanggal 23 Agustus 1998. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saya berasal dari keluarga yang perekonomiannya biasa saja, bukan dari kalangan atas. Dan sebagai anak pertama saya memiliki kewajiban besar, saya harus bisa meraih kesuksesan sedini mungkin. Agar saya juga bisa ikut membantu orang tua untuk membiayai sekolah adik saya. Meskipun mungkin mereka masih mampu, akan tetapi saya ingin meringankan beban mereka. Saya ingin agar masa tua mereka kelak mereka bisa bahagia melihat anak-anaknya sukses dan tidak perlu bersusah payah lagi untuk membiayai kami, mencari nafkah dan lain sebagainya.

Sejak kecil, saya selalu berusaha agar tidak mengecewakan kedua orang tua saya. Sejak saya kecil bisa dibilang saya termasuk anak yang berprestasi. Saya mudah menyerap pelajaran, sejak kecil saya juga selalu mendapatkan peringkat di kelas. Menurut cerita kedua orang tua saya, sejak TK saya selalu menentukan di sekolah mana saya akan melanjutkan pendidikan. Jadi, saya akan berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkannya. Pada saat TK, saya menginginkan melanjutkan pendidikan di SDN Kadipaten 1 Bojonegoro (2004-2010), kemudian saya ingin melanjutkan jenjang SMP di SMPN Model Terpadu Bojonegoro (2010-2013), untuk jenjan SMA saya ingin melanjutkan di SMAN 1 Bojonegoro (2013-2016), dan sejak SMP saya ingin melanjutkan kuliah di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Kemudian saat SMA saya menentukan jurusan apa yang akan saya ambil, dan saya menginginkan untuk melanjutkan di jurusan Teknik Informatika ITS. Alhamdulillah semua keinginan saya terkabul, dan saya selalu diberi kemudahan untuk mendapatkan sekolah yang saya inginkan. Saya berhasil di terima di ITS juga melalui jalur SNMPTN.

Sejak umur 3 tahun saya sudah mulai diikutkan mengaji di TPA Darussalam Bojonegoro, disana saya juga cepat belajar. Sehingga saat saya kelas 2 SD saya sudah di wisuda, pada saat wisuda saya juga termasuk ke dalam 10 besar nilai terbaik. Saya juga merupakan wisudawan termuda disana. Pada saat kelas 2 SD saya juga mendapatkan juara harapan 1 tartil di Bojonegoro dan dikirim ke Surabaya. Saat SD saya cukup sering mengikuti lomba tartil dan MTQ, meskipun belum berhasil mendapatkan juara saya tidak menyerah dan terus mencobanya. Saat SD saya juga selalu mendapatkan ranking di kelas, dan juga termasuk kedalam 10 besar peraih nilai UN terbaik di SDN Kadipaten 1. Sejak SD saya menyukai pelajaran Matematika, dan pada saat SMP saya mulai mencoba mengikuti ekstra kulikuler Matematika. Selama saya SMP, saya sering mengikuti berbagai perlombaan yang berhubungan dengan Matematika. Pada saat kelas 8 saya berhasil mendapatkan juara 3 lomba MIPA se eks karesidenan. Dan saat kelas 9 saya berhasil mendapatkan juara 1 OMITS se region Bojonegoro. Pada saat SMP saya juga kembali mendapat peringkat di setiap semesternya, saat kelas 9 saya juga kembali termasuk ke dalam 10 besar peraih nilai UN terbaik di SMPN Model Terpadu Bojonegoro.

Pada saat SMA, saya masih melanjutkan untuk mengikuti lomba-lomba Matematika. Setelah mengikuti banyak perlombaan, akhirnya pada saat kelas 11 saya berhasil mendapatkan medali pertama saya, medali perunggu di salah satu lomba yang diadakan ITS. Saya mendapatkan juara 3 di acara STATION (Statistics Competition) yang diadakan oleh Statistika ITS, lomba tersebut berskala Nasional. Untuk pertama kalinya saya berhasil menyabet juara ditingkat nasional. Saat kelas 12 saya mulai fokus dengan kegiatan kelas 12, dan Alhamdulillah berhasil di terima di jurusan yang saya inginkan melalui jalur SNMPTN. Yaitu jurusan Teknik Informatika di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Pada saat SMA saya juga selalu mendapatkan ranking di kelas.

Motivasi saya mengambil jurusan ini adalah karena di dunia modern ini, teknologi dan informasi berkembang semakin pesat. Segala sesuatunya saat ini sudah mulai menggunakan teknologi yang canggih. Hampir semua orang menggunakan smartphone, dan menggunakan teknologi yang ada. Sehingga, lulusan Teknik Informatika akan memiliki peluang besar untuk membangun dan mengembangkan negeri ini menjadi lebih baik lagi. Di daerah asal saya Bojonegoro, sebagai kota kecil bisa dibilang masih cukup tertinggal dari kota-kota besar seperti Surabaya, Bandung, dsbnya. Di kota-kota besar jika kita ingin membeli makanan dengan mudahnya bisa menggunakan jasa delivery, jika ingin memanggil ojek tidak perlu lagi bersusah payah mencari dimana pangkalan ojek. Kita hanya perlu membuka smartphone. Semua bisa didapatkan dengan mudahnya. Disini meskipun mayoritas penduduknya sudah menggunakan smartphone, tapi mereka kurang mengerti dan kurang bisa memanfaatkan smartphone mereka dengan maksimal. Menurut saya mereka hanya tidak mau ketinggalan zaman dan agar terlihat keren jika menggunakan smartphone. Padahal mereka kurang paham bagaimana cara menggunakannya dengan efektif. Indonesia sendiri sebenarnya juga masih cukup tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang sudah terlanjur merasa nyaman dengan teknologi yang ada, sehingga mereka menjadi konsumtif dan tidak bisa berinovasi dengan maksimal. Mereka hanya menjadi pengguna, bukan pencipta suatu teknologi. Dan pada akhirnya Indonesia selalu dijadikan target pemasaran oleh perusahaan-perusahaan teknologi. Mereka terus-menerus mengeruk keuntungan dari Indonesia, sementara perkembangan teknologi di Indonesia masih sangat minim.

Disini sudah semakin terlihat begitu pentingnya sektor teknologi informasi dalam pembangunan negeri ini. Dan saya sebagai mahasiswa teknik informatika sangat ingin untuk turut menyukseskan perkembangan negeri ini. Dengan adanya beasiswa ini juga merupakan suatu kesempatan bagi saya untuk bisa meringankan beban orang tua saya. Dengan adanya beasiswa ini juga akan menambah motivasi saya untuk membangun negeri ini. Uang beasiswa ini merupakan uang rakyat, dan saya tidak boleh menggunakannya semena-mena. Saya harus bisa memberi timbal balik terhadap rakyat, harus bisa memberikan banyak kontribusi untuk negeri ini. Sebagai mahasiswa kita memiliki beberapa peran diantaranya adalah agent of change, social control, dan iron stock. Agent of change sendiri adalah sebagai mahasiswa kita harus bisa menjadi agen perubahan. Agen perubahan sendiri bukan hanya sebagai penggagas dari sebuah perubahan, melainkan menjadi pelaku dari perubahan tersebut. Sadar atau tidak, banyak terjadi pembodohan yang telah dilakukan oleh pemimpin kita. Dan sebagai mahasiswa kita tidak boleh tinggal diam begitu saja, kita harus bisa membuat perubahan ke arah yang lebih positif. Sedangkan social control, sebagai mahasiswa kita harus bisa menumbuhkan jiwa kepedulian sosial dan peduli terhadap masyarakat. Kepedulian ini bukan hanya diwujudkan dengan demo saja, akan tetapi melalui pemikiran-pemikiran cemerlang kita yang dapat memudahkan masyarakat nantinya, bisa juga dengan memberikan bantuan moril dan materil kepada masyarakat dan bangsa kita. Kemudian apa itu iron stock? Mahasiswa sebagai iron stock berarti mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa masa depan, sehingga semasa kuliah tidak cukup hanya dengan memupuk ilmu spesifik. Kita juga perlu untuk mengasah soft skill, mengasah kemampuan leadership kita agar kelak bisa menjadi pemimpin yang baik dan bisa membangun negeri ini menjadi lebih baik lagi.

Prestasi yang saya ukir untuk bangsa Indonesia ini memang belum seberapa, akan tetapi saya akan berusaha untuk membuat bangsa saya menjadi lebih baik lagi dan memajukan negara ini. Saya juga ingin membuat negara saya bangga akan diri saya, dan sebagai mahasiswa saya memiliki kewajiban untuk menunaikan ketiga peran diatas dengan sebaik mungkin. Disini sebagai mahasiswa saya juga memiliki tugas untuk menjadi penyalur aspirasi rakyat yang tidak tersampaikan. Dan sebagai seorang mahasiswa yang mendalami bidang teknologi informasi saya akan lebih memperkenalkan lagi teknologi-teknologi yang ada kepada masyarakat. Agar mereka tidak tertinggal dan bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada, karena teknologi sendiri merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini.